

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk141>

Pengetahuan, Sikap dan Praktik PMIK dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Covid-19 di Rumah Sakit

Arief Tarmansyah Iman

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan / Health and Disaster Emergency (HADE) Center, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; arieftarmansyah@gmail.com (koresponden)

Setyadi Nugroho

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; snugraha1961@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries affected by the Covid-19 pandemic. Hospitals as the front line in handling Covid-19 that directly serve suspected Covid-19 patients, must comply with the protocol for handling Covid-19 patients, including medical recorders and health information (PMIK). The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and practices of PMIK towards the prevention and control of Covid-19 infection in hospitals in the East Priangan region. This type of research is descriptive quantitative. The research subjects were 68 PMIK who worked in hospitals in the East Priangan area who were selected randomly. Data was collected through filling out questionnaires about knowledge, attitudes and practices of preventing and controlling Covid-19 infections. The results showed that most of the PMIK had knowledge levels in the good category, positive attitudes and practices in the good category.

Keywords: medical recorder and health information; Covid-19; knowledge; attitude; practice

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Rumah sakit sebagai garda terdepan dalam penanganan Covid-19 yang langsung melayani pasien suspek Covid-19, harus mematuhi protokol penanganan pasien Covid-19, termasuk tenaga perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktik PMIK terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 di rumah sakit di wilayah Priangan Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah 68 PMIK yang bekerja di rumah sakit di wilayah Priangan Timur yang dipilih secara random. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar PMIK memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sikap positif dan praktik dalam kategori baik.

Kata kunci: tenaga perekam medis dan informasi kesehatan; Covid-19; pengetahuan; sikap; praktik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Virus Corona telah menjadi pandemi atau wabah kejadian luar biasa yang menyebar ke seluruh dunia. Fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19, semua aspek pelayanan terutama yang langsung melayani pasien suspek Covid-19 harus sesuai dengan protokol penanganan pasien Covid-19. Pelayanan akan diberikan tanpa mengabaikan keselamatan tenaga medis dan tenaga kesehatan lain yang menanganinya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelayanan rekam medis selama masa pandemi ini harus sesuai dengan protokol pelayanan/penanganan kasus virus corona. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) harus mengetahui protokol yang berlaku, memahaminya dan mempraktikkannya. Protokol tersebut dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang seperti WHO, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan dari organisasi profesi (PORMIKI). Kepatuhan terhadap praktik pencegahan sesuai protokol sangat penting, ketidakpatuhan dalam pelaksanaan di lapangan dapat merugikan semua orang terutama tenaga kesehatan. Khusus tenaga PMIK berdasarkan catatan dari PORMIKI hingga Juli 2021, 10 orang PMIK telah meninggal akibat virus covid-19 yang tersebar di beberapa provinsi ⁽¹⁾.

Penyebaran atau penularan penyakit Covid-19 khususnya dikalangan tenaga kesehatan dapat dicegah atau dihindari dengan melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan protokol yang berlaku. Sikap dan praktik petugas dalam upaya proteksi diri dan pencegahan penyakit diawali dengan pengetahuan petugas tentang protokol yang benar, dengan penerapan protokol yang benar diharapkan tidak ada lagi korban akibat dari penyakit covid-19 ini.

Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam pandemi saat ini, pengetahuan ini meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virus, tanda dan gejala, istilah terkait Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses penularan serta upaya pencegahan penyakit ⁽²⁾. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara signifikan diketahui adanya korelasi positif antara pengetahuan yang dimiliki

masyarakat dengan tindakan positif masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19⁽³⁾. Hal ini tentunya juga berlaku bagi tenaga kesehatan termasuk PMIK sehingga peningkatan pengetahuan tentang penyakit Covid-19 sangat diperlukan bagi tenaga kesehatan karena penyakit ini masih tergolong baru sehingga banyak penelitian terbaru yang perlu disebarluaskan untuk penanganan penyakit tersebut agar lebih holistik dan komprehensif⁽⁴⁾. Saat ini belum banyak hasil penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktik PMIK tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 di rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktik PMIK terhadap pelayanan RM selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit di wilayah Priangan Timur, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai *baseline data* dalam untuk intervensi selanjutnya untuk mencegah meningkatnya penyebaran penyakit dan jatuhnya korban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, sikap dan praktik PMIK tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada Rumah Sakit di Wilayah Priangan Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain survei, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pengetahuan, sikap dan tindakan PMIK di Rumah Sakit Wilayah Priangan Timur terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 saat melaksanakan pelayanan rekam medis. Subjek dalam penelitian ini adalah 68 PMIK sebagai sampel dari total populasi sebanyak 110 orang yang tersebar pada rumah sakit di wilayah Priangan timur meliputi Kota Tasikmalaya (6 RS), Kabupaten Tasikmalaya (2 RS), Kabupaten Ciamis (5 RS), Kabupaten Pangandaran (1 RS) dan Kota Banjar (2 RS), dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Agustus sampai November 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional sampling*, menurut populasi di wilayah/kabupaten/kota, semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Alat atau instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, yang diisi sesuai dengan pengetahuan, sikap dan praktik responden di tempat kerjanya. Kuesioner diisi secara online setelah tautan diberikan oleh peneliti dan responden telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh diolah sebagai berikut; *editing* adalah memeriksa kembali pengisian data yang terkumpul dari *Google form*, *tabulating* adalah membuat tabel tentang hasil pengisian kuesioner setelah data hasil *editing*, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat dilihat gambarannya dalam bentuk narasi, setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan aplikasi pengolahan statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Masing-masing variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik PMIK dilakukan analisis frekuensi dan melihat *mean*, *median*, *mode*, *varians* dan *range*.

Dengan menjunjung tinggi etika penelitian, penelitian ini sudah mendapatkan *ethical clearance* dari KEPK STIKES BTH, dan bagi responden yang berpartisipasi, sebelumnya telah diberikan penjelasan terkait dengan penelitian ini serta diberikan kebebasan untuk ikut berpartisipasi atau tidak, responden akan memberikan persetujuan pada form jika bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	17	25
2	Perempuan	51	75
	Umur	Tahun	Total
1	Termuda	22	3
2	Tertua	43	1
3	Rata-rata	27,3	-
4	Modus	23	14
	Pendidikan terakhir	f	%
1	D III	52	76,5
2	D IV / S1	14	20,6
3	S2	2	2,9
	Tempat bekerja	f	%
1	RS pemerintah	30	44
2	RS swasta	38	56
	Unit bekerja	f	%
1	Pendaftaran	11	16,2
2	Koding	17	25,0
3	Administrasi	9	13,2
4	Filing	7	10,3
5	Lain-lain	24	35,3

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	15	22,1
2	Cukup	22	32,4
3.	Baik	31	45,5

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan PMIK Rumah Sakit di wilayah Priangan Timur dalam pencegahan dan pengendalian Infeksi Covid-19 sebagian besar sudah baik yaitu sebanyak 31 (45,5%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan berdasarkan lokasi kabupaten atau kota responden ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan berdasarkan tempat bekerja responden

No	Kabupaten/kota	Tingkat pengetahuan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Ciamis	5 38,5%	3 23,1%	5 38,5%	13 100%
2	Kab. Tasikmalaya	1 14,3%	2 28,6%	4 57,1%	7 100%
3.	Kota Banjar	1 14,3	1 14,3	5 71,4	7 100%
4.	Kota Tasikmalaya	5 14,7%	12 35,3%	17 50%	34 100%
5.	Pangandaran	3 22,1%	4 32,4%	0 0%	7 100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui persentase PMIK dengan tingkat pengetahuan rendah paling besar terdapat di Ciamis sebesar 38,5%, sedangkan persentase PMIK dengan tingkat pengetahuan baik paling besar terdapat di kota Banjar yaitu sebesar 71,4%. Tingkat pengetahuan di atas merupakan hasil pengolahan dari jawaban-jawaban responden terhadap item-item pertanyaan seperti diuraikan pada tabel 4.

Tabel 4. Item pengetahuan PMIK tentang pengendalian dan pencegahan Covid -19

No	Item pengetahuan	Jawaban				Total	
		Salah		Benar			
		f	%	f	%	f	%
1	APD yang digunakan PMIK yang bertugas mengelola berkas RM tersangka	16	23,5	52	76,5	68	100
2	APD yang digunakan PMIK yang bertugas mengelola berkas RM positif Covid-19	21	30,9	47	69,1	68	100
3	Pengelolaan berkas pasien RM Covid 19 oleh PMIK	18	26,5	50	73,5	68	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait APD yang digunakan PMIK yang bertugas mengelola berkas RM tersangka Covid-19, sebagian besar sudah benar yaitu sebanyak 52 orang (76,5), pada item kedua item pengetahuan tentang APD yang digunakan PMIK yang bertugas mengelola berkas RM positif Covid-19 sebagian besar sudah menjawab benar sebanyak 47 (69,1%), demikian juga dengan item pengetahuan tentang Pengelolaan berkas pasien RM Covid-19 oleh PMIK sebagian besar menjawab dengan benar yaitu sebanyak 50 (73,5%).

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah diketahui bahwa sikap PMIK yang bekerja di rumah sakit ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Sikap responden

No	Sikap responden	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendukung	29	42,6
2	Mendukung	39	57,4

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung yaitu sebanyak 39 PMIK (57,4%). Distribusi Sikap PMIK berdasarkan kota tempat bekerja diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tingkat sikap berdasarkan tempat bekerja responden

No	Kabupaten/kota	Tingkat sikap		Total
		Tidak mendukung	Mendukung	
1	Ciamis	5 38,5%	8 61,5%	13 100%
2	Kab. Tasikmalaya	1 14,3%	6 85,7%	7 100%
3.	Kota Banjar	5 71,4%	2 28,6%	7 100%
4.	Kota Tasikmalaya	14 41,2%	20 58,8%	34 100%
5.	Pangandaran	4 57,1%	3 42,9%	7 100%

Menurut tabel 6, diketahui persentase PMIK dengan tingkat sikap tidak mendukung paling besar terdapat di Kota Banjar sebesar 71,4%, sedangkan persentase PMIK dengan tingkat sikap mendukung paling besar terdapat di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebesar 85,7%.

Tabel 7. Pernyataan butir sikap responden

No	Butir Pernyataan Sikap	STS	TS	KS	S	SS	Total
1	Keyakinan bahwa penyakit corona itu tidak dapat disembuhkan	9	11	26	13	9	68
2	Hanya orang yang lemah daya tahan tubuhnya yang dapat terserang Corona	3	13	15	17	20	68
3	Setiap kasus Corona dapat berpotensi menyebabkan kematian	8	15	20	14	11	68
4	Tidak yakin dengan prosedur pencegahan penularan Covid-19 di tempat bekerja	14	18	24	7	5	68
5	Keyakinan apabila telah mengikuti protokol di tempat bekerja, maka tidak akan terjadi penularan Covid-19	1	1	16	18	22	68
6	Peluang saya terkena corona di tempat bekerja sama saja meski saya menggunakan masker atau tidak	14	17	22	11	4	68

Keterangan: STS: Sangat tidak setuju, TS: tidak setuju, KS: Kurang Setuju, S: Setuju, SS: Sangat Setuju

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah diketahui bahwa praktik PMIK yang bekerja di rumah sakit disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Praktik responden

No	Praktik responden	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0
2	Cukup	7	10,3
3.	Baik	61	89,7

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Praktik PMIK Rumah Sakit di wilayah Priangan Timur dalam pencegahan dan pengendalian Infeksi Covid-19 sebagian besar sudah baik yaitu sebanyak 61 (89,7%). Distribusi Praktik PMIK berdasarkan kota tempat bekerja diuraikan pada tabel 9.

Tabel 9. Gambaran Praktik PMIK berdasarkan tempat bekerja responden

No	Kabupaten/kota	Praktik			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Ciamis	0	2 15,4%	11 84,6%	13 100%
2	Kab. Tasikmalaya	0	0 0%	7 100%	7 100%
3.	Kota Banjar	0	1 14,3	6 85,7%	7 100%
4.	Kota Tasikmalaya	0	3 8,8%	31 91,2%	34 100%
5.	Pangandaran	0	1 14,3	6 85,7%	7 100%

Menurut tabel 9, diketahui persentase PMIK dengan tingkat praktik cukup paling besar terdapat di Kabupaten Ciamis sebesar 15,4%, sedangkan persentase PMIK dengan tingkat praktik baik paling besar terdapat di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebesar 100%. Praktik PMIK diatas merupakan hasil pengolahan dari jawaban-jawaban responden terhadap item-item praktik seperti diuraikan pada tabel 10.

Tabel 7. Pernyataan butir praktik pencegahan menurut responden

No	Butir Pernyataan Praktik	A	B	C	D	E	Total
1	Penyemprotkan disinfektan di lingkungan bekerja	12	0	0	0	56	68
2	Pemakaian masker ketika bertugas	0	0	2	6	60	68
3	Mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik ketika bertugas	0	0	8	22	38	68
4	Mengelap meja kerja menggunakan antiseptic	1	6	15	31	15	68
5	Menjaga jarak ketika berbicara	0	1	19	30	18	68
6	Segera mengganti dan mencuci pakaian setelah bepergian dari luar sebelum berinteraksi dengan keluarga setelah bertugas	0	0	8	17	43	68
7	Menutup mulut ketika batuk/bersin	0	0	1	12	55	68
8	Mencari tahu informasi terkini tentang Corona	0	2	18	32	16	68

Keterangan: A: Tidak pernah, B: jarang, C: kadang-kadang, D: Sering, E: Selalu

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan PMIK untuk Rumah Sakit di wilayah Priangan Timur tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 adalah baik. Tingkat pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang penanganan dan pencegahan infeksi Covid-19 atau dikenal juga dengan Coronavirus Disease 2019. Penyakit Covid-19 ini merupakan penyakit

baru yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan pneumonia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul bervariasi, seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala) hingga komplikasi berat (pneumonia atau sepsis) ⁽⁵⁾.

PMIK sebagai tenaga kesehatan tentunya berkewajiban melindungi diri dalam memberikan pelayanan, baik itu pelayanan langsung kepada pasien, maupun tidak langsung terkait dengan dokumen rekam medis. PMIK harus mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan teknik serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat (yaitu pemilihan jenis APD yang tepat, cara menggunakannya, cara lepaskan dan cara membuang atau mencuci APD) ⁽⁵⁾. Tenaga kesehatan termasuk PMIK perlu diinformasikan dan diingatkan bahwa penggunaan APD hanyalah salah satu aspek dari upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Mengingat kekuatan penularan Covid-19 Dalam merawat pasien Covid-19, tenaga kesehatan termasuk PMIK sangat rentan terhadap infeksi, sehingga APD yang digunakan adalah APD standar berdasarkan penilaian risiko.

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cairan, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Ketika digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) petugas kesehatan dan pasien. Penghalang memiliki potensi untuk memblokir transmisi kontaminan dari darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan ⁽⁵⁾.

Dalam pelaksanaannya penggunaan APD tergantung pada pemilihan APD yang tepat, maka perlu dilakukan identifikasi potensi paparan penularan dan memahami dasar kerja dari setiap jenis APD yang akan digunakan di tempat kerja dimana potensi bahaya tersebut mengancam tenaga kesehatan. di rumah sakit. Jenis APD yang direkomendasikan sesuai hasil asesmen kebutuhan adalah masker bedah, masker N95, face shield/pelindung wajah, pelindung mata/goggle, gaun/gaun, apron/apron, sarung tangan, pelindung kepala dan pelindung kaki/sepatu.

Jenis APD yang digunakan pada kasus Covid-19 bervariasi berdasarkan lokasi pelayanan, kesehatan, profesi dan aktivitas petugas ⁽⁶⁾. Penelitian ini berfokus pada APD untuk PMIK sesuai dengan tempat penugasan PMIK. Berdasarkan rekomendasi WHO, PMIK termasuk tenaga kesehatan yang termasuk dalam kategori petugas yang bekerja di wilayah administrasi dan di bagian registrasi, sehingga APD yang direkomendasikan berbeda. PMIK yang membawahi bagian registrasi, sesuai dengan rekomendasi tersebut, APD yang direkomendasikan adalah masker bedah tiga lapis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban responden penggunaan APD bagi petugas di bagian pendaftaran mayoritas menjawab benar.

Selanjutnya untuk penggunaan APD oleh petugas PMIK yang bertugas mengelola berkas RM positif Covid-19, sesuai rekomendasi WHO petugas tersebut termasuk petugas yang bekerja di wilayah administrasi dan tidak langsung menangani pasien, APD yang direkomendasikan adalah masker bedah 3 lapis, sedangkan berdasarkan surat edaran dari DPP Pormiki selaku Organisasi Profesi PMIK, rekomendasi bagi PMIK yang bertugas mengelola berkas pasien Covid, selain menggunakan masker bedah 3 lapis, PMIK juga dianjurkan menggunakan sarung tangan. Berdasarkan penelitian untuk kategori ini mayoritas responden menjawab benar.

Kategori ketiga pengetahuan PMIK adalah pengetahuan PMIK tentang pengelolaan berkas rekam medis pasien Covid-19, sesuai surat edaran DPP Pormiki selaku Organisasi Profesi untuk rekomendasi PMIK pengelolaan berkas rekam medis pasien Covid-19 adalah:

1. Rekam medis selama perawatan rawat inap
 - a. Rekam medis selalu ada di ruang Nurse Station.
 - b. Rekam medis tidak diperbolehkan dibawa ke dalam ruangan untuk perawatan pasien.
2. Rekam medis pasien pulang.
 - a. Rekam medis dimasukkan ke dalam plastik, dianjurkan menggunakan plastik kuning (infeksi).
 - b. Rekam medis diserahkan ke unit rekam medis dan informasi kesehatan
 - c. Setiap rekam medis di atas permukaan plastik mencantumkan tanggal penerimaan rekam medis dengan menggunakan spidol atau alat tulis lainnya
 - d. Masukkan ke dalam kotak wadah atau kotak lain dan tutup rapat
 - e. Disimpan di tempat khusus, jika memungkinkan
 - f. Biarkan selama 4-6 hari.
 - g. Tutup Rekam Medis Lap dengan alkohol SWAB / semprotkan cairan desinfektan dengan jarak tertentu agar kertas tidak rusak ⁽¹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian untuk kategori ini, sebagian besar responden menjawab dengan benar, hasil analisis item pertanyaan pengetahuan responden menghasilkan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19 diketahui bahwa meskipun sebagian besar pengetahuan responden baik, masih ada beberapa responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini tentu saja bisa berisiko karena akan menyebabkan penularan. Hasil penelitian ini sesuai dengan laporan penelitian Lake dkk yang meneliti pengetahuan tentang Covid-19 pada petugas kesehatan di Ethiopia, bahwa masih ada gap yang signifikan terkait dengan pengetahuan antar petugas kesehatan ⁽⁷⁾.

Penyebaran penyakit Covid-19 sangat cepat, serta informasi mengenai penyakit ini, sejak dinyatakan sebagai pandemi, beberapa surat edaran dari pemerintah dan organisasi profesi kesehatan selalu berkembang dan beradaptasi dengan situasi saat ini, tak jarang protokol perubahan kesehatan terjadi. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau berkurangnya kepercayaan diri terhadap penyakit Covid-19. Kehadiran Covid-19 dalam waktu yang relatif cepat di era informasi seperti saat ini juga berdampak pada penyebaran informasi yang cepat atau berita apa pun tentang virus mematikan ini. Berita baru tentang Corona tampaknya muncul setiap detik, mulai dari pengumuman resmi pemerintah, stasiun televisi, koran online dan cetak, hingga mengirim pesan dari rekan kerja melalui media sosial. Namun, pada kenyataannya masalah terpisah muncul di tengah deras arus peredaran informasi. Berita yang tidak valid, sumber yang tidak jelas dan hoaks tentang Covid-19 muncul di tengah kepanikan masyarakat, termasuk kesehatan pekerja saat menghadapi pandemi ini⁽⁸⁾.

Hal ini menunjukkan perlunya pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi yang tepat dengan cepat dan melalui media yang tepat, termasuk strategi penyampaiannya. PMIK sesuai tugas pokok dan fungsinya perlu diberikan informasi yang benar terkait pengendalian dan pencegahan penyakit Covid-19 ini tidak hanya tenaga medis dan paramedis saja. Pihak yang berkepentingan seperti Pimpinan Rumah Sakit, Organisasi Profesi dan tentunya dari Kementerian Kesehatan perlu memberikan informasi terkini yang valid dan jelas bagi PMIK. Demikian hal ini sesuai dengan laporan penelitian Lake dkk di Ethiopia yang menyatakan bahwa informasi-informasi penting terkait Covid-19 harus selalu *update*, dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan perlu dilakukan Pendidikan dan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19⁽⁷⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif/mendukung. Sikap yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal, yaitu, keyakinan bahwa penyakit corona tidak dapat disembuhkan, hanya orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah yang bisa terkena Corona, setiap kasus Corona dapat berpotensi menyebabkan kematian, kurang percaya diri dengan prosedur pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja, percaya diri bahwa jika Anda mengikuti protokol di tempat kerja, tidak akan ada penularan Covid-19 dan kemungkinan terkena corona di tempat kerja adalah sama bahkan jika saya memakai masker atau tidak.

Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan untuk bertindak, dan memiliki persepsi⁽⁹⁾. Menurut Azwar faktor-faktor yang mempengaruhi sikap media elektronik dan cetak sangat mempengaruhi pembentukan pendapat dan keyakinan seseorang memberikan informasi dengan media massa tentang sesuatu dapat mendasari pembentukan kognitif baru sikap⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hal tersebut, sikap mendukung responden atau sikap positif responden sangat dipengaruhi oleh pengetahuan responden tentang pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19, baik pengetahuan khusus tentang tata cara bekerja sebagai PMIK selama masa Covid-19 maupun pengetahuan tentang Covid-19 pada umumnya.

Sikap dapat dibentuk sehingga perilaku atau praktik yang diinginkan terjadi. Berdasarkan hal tersebut, sikap positif atau sikap mendukung sangat penting untuk mendukung perilaku PMIK dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejalan dengan hasil penelitian Yanti, dimana, mayoritas responden di Indonesia memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terkait penerapan social distancing⁽¹¹⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam mencegah Covid-19⁽¹²⁾. Untuk lebih meningkatkan lagi sikap mendukung terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 dapat dilakukan melalui pelatihan baik secara luring maupun daring, hal ini sesuai dengan laporan penelitian Tamang yang menyatakan bahwa pelatihan terkait Covid-19 secara daring berhubungan secara signifikan dengan sikap positif petugas kesehatan terdepan di Nepal⁽¹³⁾.

Hasil penelitian terhadap praktik PMIK menunjukkan bahwa sebagian besar PMIK pada rumah sakit di daerah Priangan Timur telah melakukan praktik yang baik. Hal ini menunjukkan PMIK saat melaksanakan tugas di lingkungan kerjanya, kebanyakan dari mereka telah melakukan praktik yang tepat dan sesuai protokol kesehatan seperti penyemprotan disinfektan untuk mencegah penularan Covid-19. Praktik seperti selalu mencuci tangan selama 20 detik saat bertugas sudah sesuai dengan protokol kesehatan, atau lebih lengkapnya, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal selama 20 detik. Jangan menyentuh hidung, mulut, dan makan sebelum mencuci tangan dan selalu melakukannya setelah perjalanan Ketika Anda tiba di rumah, bekerja, dll⁽⁶⁾.

PMIK juga sebagian besar menjaga jarak dengan orang lain saat berbicara, hal ini tentunya sesuai dengan instruksi protokol kesehatan melakukan physical distancing. Mengapa perlu physical distancing?, Karena Physical distancing akan mengurangi laju penularan sehingga pasien yang terinfeksi dapat diobati untuk pulih. Physical distancing dilakukan dengan menjaga jarak antar manusia dan menghindari titik keramaian. Covid-19 menyebar dengan cepat. Orang dapat terinfeksi tanpa gejala apa pun, tetapi masih dapat menyebarkannya ke orang lain. Jika kita tidak mengambil langkah-langkah pencegahan dengan menghindari keramaian, jumlah orang yang terinfeksi akan meledak dan fasilitas yang peduli terhadap kesehatan akan kewalahan⁽¹⁴⁾.

Kebanyakan PMIK juga telah mempraktikkan dengan selalu mengganti dan mencuci pakaian setelah bepergian dari luar sebelum berinteraksi dengan keluarga setelah bekerja. Bagi pekerja termasuk PMIK, dijaga untuk tidak mengenakan pakaian yang sama selama sehari-hari (misalnya seragam). Gunakan pakaian cadangan untuk pakaian yang dapat digunakan segera, cuci pakaian Anda dengan Deterjen dan mesin cuci. Gunakan cairan antiseptik di bilasan terakhir. Jika dari luar rumah, segera mandi dan ganti pakaian dan jangan menumpuk pakaian lebih dari semalam / segera cuci pakaian kotor⁽¹⁾.

Praktik PMIK yang sebagian besar selalu menutup mulut saat batuk/bersin ini sesuai dengan pedoman protokol kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI, yaitu menerapkan etika batuk saat batuk. Saat batuk, gunakan masker, tutup hidung dan mulut dengan lengan atau bisa juga menggunakan saputangan atau tisu. Segera buang tisu bekas ke tempat sampah dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir⁽¹⁵⁾.

Sesuai dengan sifat keganasan penyakit, perkembangan terkait penyakit Covid-19 sangat dinamis, sangat cepat sehingga semua orang termasuk PMIK benar-benar perlu selalu memperbarui pengetahuannya dengan sering mengetahui informasi terbaru tentang Covid-19.

Praktik pencegahan PMIK yang baik ini tentunya dibentuk oleh banyak faktor termasuk pengetahuan yang baik dan sikap positif yang mendukung PMIK sesuai dengan keterampilan teori Knowledge-Model. Perilaku sikap, pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran⁽¹⁶⁾.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa PMIK yang bekerja di rumah sakit di wilayah Priangan timur dalam aspek pengetahuan sebagian besar pada tingkat pengetahuan yang baik, dalam aspek sikap sebagian besar menunjukkan sikap yang mendukung atau positif, sedangkan aspek praktik PMIK dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 ketika memberikan pelayanan rekam medis di rumah sakit menunjukkan tingkat yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, meski sebagian besar sudah menunjukkan hasil yang baik, namun untuk lebih meningkatkan sebagian dari PMIK yang masih kurang pengetahuannya perlu peningkatan sosialisasi upaya pencegahan dan pengendalian infeksi, terutama upaya-upaya dari manajemen rumah sakit, seperti mengeluarkan surat edaran atau petunjuk teknis perlindungan diri bagi PMIK, memberikan informasi yang berkesinambungan dan mendukung penyediaan sarana pendukung yang mendukung praktik PMIK, dengan pengetahuan yang baik serta sarana dan prasarana yang mendukung maka diharapkan sikap dan praktik dalam menjalankan tugas sebagai PMIK pun akan lebih baik sehingga PMIK terhindar dari penularan penyakit Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. DPP PORMIKI. Circular letter No. HM.01.01/002/III/2020 About: Medical Record and health Information technician Work Procedures and Health Information In the Covid-19 Outbreak. Jakarta; 2020.
2. Purnamasari I, Ell Rahayani A. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam J Islam Discourses*. 2020;3(1):125.
3. Ganing A, Salim A, Muslimin I. Studi Literatur: Pengetahuan sebagai Salah Satu Faktor Utama Pencegahan Penularan COVID-19. *J Kesehat Manarang*; Vol 6 No Khusus Oktober 2020 DO - 1033490/jkm.v6iKhusus340 [Internet]. 2020 Oct 30; Available from: <https://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m/article/view/340>
4. Darwis I, Perdani RRW. Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Mengenai Penyakit Corona Virus Disease (COVID) 19 pada Pasien Dewasa. *J Pengabd Masy Ruwa Jurai*. 2019;126–30.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegah dan Pengendali Penyakit. 2020;1–88.
6. WHO. Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (COVID-19) and considerations during severe shortages [Internet]. 2020. Available from: [https://www.who.int/publications/i/item/rational-use-of-personal-protective-equipment-for-coronavirus-disease-\(covid-19\)-and-considerations-during-severe-shortages](https://www.who.int/publications/i/item/rational-use-of-personal-protective-equipment-for-coronavirus-disease-(covid-19)-and-considerations-during-severe-shortages)
7. Lake EA, Demissie BW, Gebeyehu NA, Wassie AY, Gelaw KA, Azeze GA. Knowledge, attitude and practice towards COVID-19 among health professionals in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(2 February 2021). Available from: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247204>
8. Nurislaminingsih R. Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu J Ilmu Perpust dan Inf*. 2020;4(1):19.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Revision. Jakarta: EGC; 2014.
10. Azwar S. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
11. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4):491.
12. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):68–77.
13. Tamang N, Rai P, Dhungana S, Sherchan B, Shah B, Pyakurel P, et al. COVID-19: a National Survey on perceived level of knowledge, attitude and practice among frontline healthcare Workers in Nepal. *BMC Public Health* [Internet]. 2020;20(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10025-8>
14. PD PROKAMI. Interests of Covid-19: An Independent Health Book For Friends #At Home. 1st ed. Depok; 2020.
15. Kemenkes. Penggunaan Alat Pelindungan Wabah COVID-19. Pengguna Alat Pelindungan Wabah COVID-19. 2020;(April):1–27.
16. Liu L, Liu Y-P, Wang J, An L-W, Jiao J-M. Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *J Int Med Res* [Internet]. 2016 Mar 7;44(3):557–68. Available from: <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>